

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Muntingia calabura L. Yang dikenal dengan tumbuhan kersen atau ceri, di beberapa negara kersen dikenal dengan beberapa nama: datiles, aratiles, manzanitas (Filipina), khoom somz, takhob (laos), krakhop barang (Kamboja), kerup siam (Malaysia), capulin blanco, cacaniqua, niqqa, iguito (Spanyol), Jamaican cherry, panama berry, Singapore cherry (Inggris) dan japanese kers (Belanda), (Kosasih dkk, 2013) dalam (Zahara dan Suryady 2018).

Tumbuhan ini memiliki buah kecil dan manis, berwarna hijau ketika masih muda dan berwarna merah setelah tua dan matang. Pohon kersen termasuk ke dalam tumbuhan liar yang rindang dan mudah berkembang biak walaupun pada suhu panas, tingginya mampu mencapai 12 meter. Pohon ini mudah dijumpai di sepanjang jalan sebagai penyerap polusi udara dan peneduh. Selain bermanfaat sebagai tumbuhan peneduh, kersen juga memiliki banyak manfaat untuk kesehatan manusia (Laswati dkk, 2017) dalam (Zahara dan Suryady 2018)

Kersen (*Muntingia calabura* L.) atau talok hanya dimanfaatkan sebagai peneduh karena daunnya yang rindang dan selalu hijau. Oleh karena itu, produk olahan kersen baik daun, bunga maupun buah dapat dibuat pada berbagai musim. Tanaman berperan penting sebagai sumber bahan pangan dan beberapa jenis tanaman sangat dibutuhkan untuk kesehatan manusia. Menurut Verdayanti (2009), kersen merupakan salah satu tanaman yang diduga memiliki substansi aktif sebagai anti diabetes yaitu asam askorbat, serat, niasin dan betakaroten. Menurut Priharjanti (2007) dan Zakaria dkk (2011), kersen mengandung flavonoid, tannin, triterpene, saponin, polifenol yang menunjukkan adanya aktivitas antioksidatif. Haki (2009). menyatakan bahwa daun kersen memiliki senyawa fitokimia yang

menunjukkan aktivitas antioksidatif dan antimikrobia. Macam-macam flavonoid tersebut: flavon, flavonon, flavan, dan biflavan.

Kandungan flavonoid dapat berfungsi sebagai antimikrobia, antivirus, antioksidan, antihipertensi, merangsang pembentukan estrogen dan mengobati gangguan fungsi hati. Binawati dan Amilah, (2013). Bertindak terhadap peroksida lipid yang ditimbulkan oleh radikal bebas menjadi berkurang sehingga fungsi membran sel tetap terjaga (Hodgsons dan Levi, 2000). Flavonoid merupakan senyawa fenol mempunyai ciri adanya cincin piran yang menghubungkan rantai tiga karbon dengan salah satu cincin benzena (Robinson, 1995), merupakan senyawa yang larut air. Ikatan flavonoid dengan gula menyebabkan banyaknya bentuk kombinasi yang dapat terjadi di dalam tumbuhan sehingga pada tumbuhan jarang ditemukan dalam keadaan tunggal (Harbone, 1987). Tanin merupakan senyawa fenol, sebagai senyawa metabolit sekunder pada tanaman tingkat tinggi yang tidak mengandung gugus nitrogen dan merupakan senyawa organik kompleks (Atal dan Kapur, 1982).

Kersen merupakan tanaman tahunan yang banyak dijumpai di pinggir jalan, tinggi tanaman ini mencapai 10 meter. Batang tanaman berkayu, tegak bulat dengan percabangan simpodial, tersebar di seluruh Indonesia. Tumbuhan ini memiliki buah yang manis, berukuran kecil, dan berwarna merah jika buah sudah matang. Daun kersen sendiri mempunyai ukuran 14x4 cm, bagian bawah yang berbulu, dan daun bergerigi (Zahara, 2018) Secara empiris, daun kersen dapat digunakan sebagai obat alternatif bagi penderita diabetes mellitus karena mempunyai substansi aktif berupa asam askorbat, serat, niasin, dan beta karoten.

Daun kersen juga mempunyai banyak khasiat di antaranya sebagai anti septik, anti inflamasi, anti tumor, dan anti asam urat (Esty dkk, 2013). Macam-macam olahan buah kersen antara lain, sirup buah kersen, pudding, selai, dan dodol. Sedangkan bunga kersen sebagai teh herbal dan olahan daun kersen seperti kripik daun, pepes serta bahan sayur.

Kersen juga merupakan tumbuhan yang berpotensi sebagai antioksidan. Ekstrak daun kersen mengandung komponen aktif saponin, flavonoid dan tannin, yang memiliki kandungan tertinggi ketika diekstraksi menggunakan pelarut metanol dan etanol (Surjowardojo P,*et-al*, 2014). Ekstrak hasil isolasi daun kersen adalah flavonoid auron, flavonol dan flavon yang memiliki daya hambat terhadap beberapa jenis bakteri (Arum dkk, 2012). Ekstrak etanol daun kersen juga diketahui mengandung alkaloid, steroids, flavonoids, fenolik, kuinon, saponin dan terpenoid. Ekstrak daun kersen berpotensi sebagai antioksidan dan antihiperqlikemia (Shinde M. A, *et al*, 2013), aktivitas antibakteri terhadap beberapa jenis bakteri (Zakaria, *et al.*, 2006).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 Desember 2021 menunjukkan bahwa tumbuhan kersen yang tumbuh di Kecamatan Tenate Tengah dan Ternate Selatan memiliki kemiripan batang, daun, dan buah yang sama. Dan tersebar banyak pada dua kecamatan tersebut. Sehingga banyak dijumpai di pinggir jalan dan di pekarangan rumah, namun hingga saat ini belum banyak yang mengungkap tentang pemanfaatan dari tumbuhan kersen tersebut, sehingga ini menjadi dasar untuk dilakukan penelitian dengan judul Studi bentuk pemanfaatan tumbuhan kersen di Kota Ternate.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum terungkapnya pemanfaatan tumbuhan kersen di Kota Ternate
2. Perlu adanya booklet sebagai sumber informasi tentang studi bentuk pemanfaatan tumbuhan kersen di Kota Ternate.

1.3. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah bentuk Pemanfaatan Tumbuhan Kersen di Kota Ternate.?
2. Bagaimanakah menyusun dan memvalidasi booklet yang valid berkaitan dengan studi bentuk pemanfaatan tumbuhan kersen di Kota Ternate.?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk pemanfaatan Tumbuhan Kersen di Kota Ternate.
2. Untuk mengetahui hasil validasi booklet yang berkaitan dengan Studi Pemanfaatan tumbuhan kersen di Kota Ternate.

1.5. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dikhususkan pada studi bentuk pemanfaatan tumbuhan Kersen di Kota Ternate.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi masyarakat di Kota Ternate.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini masyarakat di Kota Ternate dapat mengungkap tentang bentuk Pemanfaatan Tumbuhan Kersen.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada masyarakat Kota Ternate yang tergabung dalam kelompok-kelompok UKM agar dapat membuat produk olahan yang lebih modern dengan berbahan dasar tumbuhan kersen.